

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehadiran media massa begitu memudahkan kita dalam memperoleh berbagai macam informasi apa saja dalam waktu yang cukup singkat, terlebih lagi di era *modern* saat ini. Hampir seluruh masyarakat membutuhkan media massa untuk memenuhi kebutuhan umum seperti informasi, edukasi, dan hiburan. Menurut Aldisa (2018) masyarakat kini dipercaya sebagai *audiens* media aktif yang dapat memilih dan menginterpretasikan pesan dari media sesuai pemahaman dan pengetahuan yang ia miliki. Barker (dalam Aldisa, 2018) berpendapat bahwa paradigma *audiens* aktif hadir secara berlawanan terhadap konsep *audiens* pasif dimana *audiens* hanya menerima pesan serta makna dari media dengan begitu mudahnya. Dengan adanya *audiens* aktif hal ini tentu saja dapat mendorong efisiensi media massa. Media massa sendiri pada dasarnya mencakup tiga kategori yaitu ada media massa cetak berupa surat kabar, majalah atau buku. Media elektronik berupa televisi dan radio dan juga media *online* seperti media internet. Saat ini masyarakat lebih cenderung menggunakan media *online* ketimbang media cetak dan elektronik karena media *online* sendiri sudah jauh berkembang pesat dimana dalam penggunaan media *online* masyarakat dapat menemukan berbagai macam informasi dalam waktu kapanpun dan dimanapun, baik informasi yang bisa kita dapatkan di media cetak dan juga elektronik sekalipun. Terlebih bagi penggemar budaya Korea dan hiburannya, mereka akan lebih mudah mendapatkan informasi tentang apa saja terutama mengenai drama Korea. Drama Korea sendiri mulai dikenal masyarakat umum, terutama setelah berkembangnya teknologi dan budaya Korea itu sendiri. Tak hanya di Indonesia saja, di seluruh dunia banyak remaja hingga orang dewasa menikmati suguhan hiburan dari negeri ginseng. Sama seperti film, drama Korea tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan akan tetapi juga sebagai sarana edukasi serta informasi atau pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara dan penulis atau sekedar ingin merekonstruksi kejadian sosial yang telah banyak terjadi, tumbuh dan terus berkembang di kalangan khalayak luas. Selain itu film dapat berperan dalam membentuk pola pikir para penontonnya. Drama juga

bisa mengangkat berbagai macam genre layaknya film seperti genre romantis, komedi, kriminal, drama hingga keluarga.

Menurut Islamiyati (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Drama Korea Dan Khalayak (Penerimaan Perempuan Indonesia Terhadap Budaya Dan Sosok Laki-Laki Yang Ditampilkan Dalam Tayangan Drama Korea)” menjelaskan bahwa di Indonesia sendiri sejak tahun 2000-an, film dan drama Korea sudah mendapatkan perhatian dan sambutan yang baik dari para penikmatnya. Tidak hanya tampilan fisik para aktor dan artisnya yang rupawan dan idol-idolanya, masyarakat Indonesia penggemar Korea juga menyukai kuliner, produk-produknya hingga mulai mempelajari bahasa Korea. Saat ini drama Korea telah menjadi salah satu bagian dari hiburan untuk para penggemarnya di Indonesia, penggemar ini terdiri dari berbagai kalangan sosial, usia remaja hingga orang dewasa. Pada dasarnya drama juga sama seperti film namun hal yang membedakan adalah drama terdiri dari beberapa episode, drama Korea sendiri mengarah kepada drama atau sinetron televisi Korea. Biasanya sebuah drama memiliki 16 episode sampai dengan 25 episode, dan apabila sebuah drama memiliki rating yang cukup tinggi maka berpotensi memiliki season lanjutan, seperti drama populer *Penthouse* (Putri, 2019). Di beberapa negara bagian dan hampir seluruh negara asia, drama produksi dari Korea selatan ini sangat sukses. Pada tahun 2020 drama Korea yang sempat menjadi perhatian publik karena alur dan jalan ceritanya yang sangat menarik dan membuat penonton merasakan emosi yang mendalam adalah drama *The World of The Married*. Drama yang disutradarai *Mo Wan-il* ini merupakan adaptasi dari serial televisi Inggris yaitu *Doctor Foster*. Drama *The World of The Married* sukses dibintangi oleh aktor dan aktris papan atas seperti *Kim Hee-ae*, *Park Hae-joon*, dan *Han So-hee* bahkan meraih penghargaan *Baeksang Arts Awards* dengan empat kategori. Mengutip dari Kompas.com data dari Nielsen Korea, episode terakhir dari *The World of The Married* mencatatkan rating sebesar 28,37 rata-rata nasional Korea (Tionardus, 2020). Drama *The World of The Married* juga pernah ditayangkan pada televisi nasional yaitu TransTV dengan jadwal tayang setiap Senin sampai Jumat pada pukul 19.00 WIB. Bahkan dikabarkan drama *The World*

of *The Married* yang merupakan remake dari *Doctor Foster* akan dibuat versi Indonesianya.

Gambar 1. 1 Berita Doctor Foster akan di Adaptasi ke Disney Plus Hotstar di Indonesia



Sumber : Variety.Com

Gambar 1. 2 Poster Drama Korea *The World of The Married*



Sumber : VIU.Com

Meskipun menerima banyak penggemar dari penikmat drama akan tetapi drama *The World of The Married* menuai kontroversi mengenai beberapa adegan yang dinilai terlalu vulgar dan juga menampilkan kekerasan yang terlalu mendetail sehingga sebagian penonton drama ini merasa tidak nyaman. Drama *The World of The Married* sendiri menceritakan kisah sepasang suami istri yang kehidupan

rumah tangganya mulai berantakan diakibatkannya perselingkuhan yang dilakukan oleh sang suami *Lee Tae Oh* yang diperankan oleh *Park Hae Joon*, sang istri Ji Sun Woo yang diperankan *Kim Hee Ae* pun mengetahui bahwa suaminya berselingkuh dengan seorang wanita muda akhirnya keduanya pun saling membenci. Drama ini cukup menarik untuk dianalisis karena selama drama ini berjalan ada beberapa adegan karena yang cukup menarik yakni mengangkat isu perceraian, perselingkuhan dan juga kekerasan dalam rumah tangga maupun pribadi, dimana hal tersebut memang terjadi di dunia nyata.

Kekerasan terhadap perempuan tidak hanya terjadi pada perempuan yang sudah menikah namun juga bisa terjadi kepada pacar, kerabat hingga bahkan keluarga sendiri. Seperti yang digambarkan di beberapa episode dalam drama *The World of The Married* khususnya pada episode ke 8. Dimana pada episode ini diceritakan sang istri yakni dokter Ji Sun Woo (*Kim Hee Ae*) di serang di kediamannya Adegan kekerasan tersebut menunjukkan Ji Sun Woo dilempar dan dicekik. Setelah episode ini tayang, tim produksi dari drama mendapatkan sejumlah kritikan dari penonton yang tidak nyaman dengan adegan serangan yang diterima pemeran utama, penonton menyoroti timbulnya kemungkinan seseorang mengalami “*Trigger*” bagi mereka yang tidak kuat menonton adegan tersebut.

Gambar 1. 3 Cuplikan adegan kekerasan di drama *The World of The Married*



Sumber : VIU.Com

Kekerasan terhadap perempuan tidak hanya terjadi pada perempuan yang sudah menikah namun juga bisa terjadi kepada pacar, kerabat hingga bahkan keluarga sendiri. Seperti yang digambarkan di beberapa episode dalam drama *The World of The Married*, dari 16 episode terdapat 7 episode yang menampilkan adegan kekerasan meliputi kekerasan fisik dan verbal khususnya pada episode ke 8 yang menampilkan adegan cukup *explicit*. Dimana pada episode ini diceritakan sang istri yakni dokter Ji Sun Woo (*Kim Hee Ae*) di serang di kediamannya Adegan kekerasan tersebut menunjukkan *Ji Sun Woo* dilempar dan dicekik. Setelah episode ini tayang, tim produksi dari drama mendapatkan sejumlah kritikan dari penonton yang tidak nyaman dengan adegan serangan yang diterima pemeran utama, penonton menyoroti timbulnya kemungkinan seseorang mengalami “*Trigger*” bagi mereka yang tidak kuat menonton adegan tersebut.

Gambar 1. 4 Cuplikan berita Kontroversi drama

The World of The Married

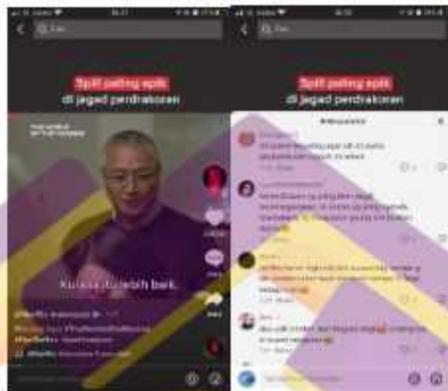


Sumber : Kompas.Com

Banyak reaksi dan komentar yang diberikan para penikmat drama korea di Indonesia terhadap drama *The World of The Married* ini, sebab alur cerita yang sudah tidak asing karena mengangkat isi perselingkuhan, perceraian serta kekerasan terhadap perempuan dimana pada kehidupan sehari-hari memang terjadi. Pengemasan drama yang baik dan didukung oleh akting para pemain yang apik membuat drama ini populer dan bisa terbelang cukup berhasil menarik perhatian para penggemar drama korea bahkan non penggemar drama korea dan adegan yang ditampilkan membuat sebagian penonton perempuan yang belum menikah menjadi purno dan takut untuk menikah akibat takut diselingkuhi oleh pasangan atau takut

mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) layaknya dalam drama *The World of The Married*.

Gambar 1. 5 Cuplikan komentar netizen



Sumber : TikTok/Netflix Indonesia

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap komentar netizen di berbagai media sosial banyak sekali penonton yang terbawa emosi, *related* dan juga ke *trigger* sebab beberapa faktor salah satu yang peneliti soroti adalah kekerasan terhadap perempuan yang ditampilkan dalam drama *The World of The Married* baik itu kekerasan secara fisik maupun verbal. Menurut Zarra Dwi Monica, M.Psi., Psikologi dalam artikel berita "Dampak Nonton Drama Perselingkuhan Seperti *The World of The Married*" yang ditulis oleh Tamara Anastasia, dampak yang dapat timbul ketika seseorang menonton sebuah drama dengan jalan cerita perselingkuhan yaitu dapat memunculkan rasa tidak aman, gelisah dan merasa takut terhadap suatu kondisi tertentu atau bisa dibilang *insecure*. Hal ini bisa terpicu apabila seseorang tersebut sudah memiliki sifat *insecure* yang sangat tinggi. Zarra menjelaskan bahwa seseorang yang sudah memiliki sifat *insecure* dapat mempengaruhi seseorang secara negatif, contohnya dalam drama *The World of The Married* karakter *Ji Sun Woo* yang ditampilkan dalam sosok wanita yang cantik, cerdas dan sukses masih bisa diselingsuhi oleh suaminya sendiri hal ini membuat para penonton membandingkan dirinya terhadap karakter *Ji Sun Woo*. Sedangkan orang yang memiliki trust issue atau masalah kepercayaan terhadap orang lain akan

semakin tervalidasi ketakutannya dan membuat seseorang menjadi posesif, mengatur pasangannya, dan memiliki rasa kecurigaan terhadap pasangannya (The World of The Married Makin Populer | VIU, n.d.).

Sebab kini drama tidak hanya sebagai media hiburan saja namun juga sebagai media komunikasi yang cukup berpengaruh karena drama atau film sendiri memiliki peran yang cukup penting dalam pembentukan pola pikir para *audiens* nya. Isi atau alur cerita drama yang mengangkat mengenai realitas masyarakat cenderung menjadi hal yang sangat menarik dan mampu menarik khalayak luas untuk menontonnya. Para *audiens* yang telah menonton berbagai macam drama atau film yang menampilkan sedikit banyak macam cerita di dalamnya secara tidak langsung dapat terpengaruhi pola pikirnya. Banyak berbagai macam *scene* salah satunya adalah adegan kekerasan dimana ditampilkan seolah-olah hal tersebut adalah hal yang wajar dan lumrah, sehingga penonton harus bijak memaknai adegan yang ditampilkan dalam suatu drama. Seperti halnya dalam drama *The World of The Married* ini yang menampilkan adegan yang menggambarkan kekerasan dalam rumah tangga meliputi kekerasan secara fisik dan juga kekerasan verbal. Beragama komentar pun diberikan netizen terkait drama ini.

Bagaimanapun kekerasan dalam rumah tangga tidak bisa dibiarkan, masih banyak diluar sana perempuan yang mengalami kekerasan rumah tangga tanpa bisa berbuat apapun bahkan berujung pada perceraian, perempuan yang mengalami kekerasan rumah tangga cenderung sulit untuk berbagi atau bercerita mengenai apa yang mereka alami, seperti yang digambarkan oleh drama *The World of The Married* ini. Dari drama *The World of The Married* ini diharapkan masyarakat terutama perempuan bisa menilai dan memahami pesan yang ada didalamnya bahwa tindakan kekerasan tidak bisa dianggap remeh. Diantara banyaknya kasus kekerasan dalam rumah tangga, kebanyakan korban atau pihak yang dirugikan adalah perempuan, dimana perempuan-perempuan tersebut bisa mengalami gangguan psikologi kejiwaan akibat kekerasan fisik yang menyebabkan luka dan juga kekerasan verbal yang dapat menyerang mental (Fatin, 2013).

Dibawah ini merupakan grafik angka kasus pengaduan ke Komnas Perempuan. Jika dilihat seiring pandemi yang terjadi setelah Maret 2020 semakin

meningkat dan puncak tertinggi pada April saat memasuki Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Catahu Komnas Perempuan, 2021).

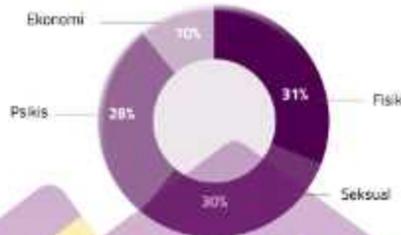
Grafik 1. 1 Jumlah Pengaduan Kasus Perbulan Tahun 2020



Sumber : Catahu Komnas perempuan 2021

Kekerasan dalam rumah tangga dianggap sebagai salah satu dari sekian banyaknya penyebab bentuk paling umum dari kekerasan terkait *gender*, dan diperkirakan 10 dan 35% perempuan mengalami kekerasan dalam rumah tangga di beberapa titik dalam hidup mereka. Berdasarkan data yang terkumpul dari lembaga layanan atau formulir pendataan komnas perempuan pada catatan tahunan tentang kekerasan terhadap perempuan tahun 2022 sebanyak 8.234 kasus tersebut jenis kekerasan terhadap perempuan yang paling menonjol adalah pada ranah pribadi meliputi KDRT dan relasi personal yaitu sebanyak 79% (6.480 kasus). Di antaranya terdapat kekerasan terhadap istri (KTI) menempati peringkat pertama dengan total kasus sebanyak 3.221 kasus (49%) disusul dengan kekerasan yang terjadi dalam hubungan pacaran 1.390 kasus (20%) dan sisanya adalah kekerasan yang dilakukan oleh mantan suami, mantan pacar, serta kekerasan terhadap pekerja rumah tangga (Perempuan, 2021).

Grafik 1. 2 Bentuk Kekerasan terhadap Perempuan di Ranah KDRT/RP Tahun 2020 (N = 6.480 Kasus)



Sumber: Catakun Komnas perempuan 2021

Bentuk kekerasan terbanyak adalah fisik (31% atau 2.025 kasus) disusul kekerasan seksual (30%/1.938 kasus). Selanjutnya kekerasan psikis yang mencapai 1.792 kasus atau 28% dan terakhir kekerasan ekonomi yang mencapai 680 kasus atau 10%. Pola ini sama seperti pola tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa rumah dan relasi pribadi belum menjadi tempat yang aman bagi perempuan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis resepsi dimana menurut *Littlejohn* dan *Foss* (dalam *Islamiyati*, 2017) berpusat pada bagaimana khalayak memahami media. Di dalam analisis *audiens*, *audiens* lah yang aktif membangun dan menafsirkan pesan atau makna apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar berdasarkan latar belakang budaya masing-masing khalayak. Kini peran media massa bukan sebagai sarana penyebaran informasi saja namun juga menjadi penyedia, menyeleksi informasi dan menafsirkan pesan dari sebuah informasi. Analisis resepsi dalam posisi penonton menurut *Stuart Hall* memiliki tiga jenis. Pertama, posisi pembacaan dominan (*Dominant Hegemonic*) reading yaitu ketika *audiens* menerima pesan atau maksud yang sama dengan media, *Negotiated* reading yaitu ketika *audiens* menerima pandangan dari media namun juga memiliki pandangan sendiri secara personal dan *Oppositional (Counter Hegemonic)* reading ketika *audiens* tidak setuju atas pendapat media (*Islamiyati*, 2017). Menurut *Mc Quail* dalam (*Aldisa*, 2018) analisis resepsi menekankan pada pemakaian media sebagai cerminan latar belakang sosial dan budaya, dan juga merupakan proses dari pemaknaan melalui persepsi *audiens* tentang pengalaman dan produksi, sehingga

audiens dapat menjelaskan dan memahami isi pesan yang ingin disampaikan media.

Untuk melengkapi rujukan dan pengembangan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain terkait dengan fokus penelitian sebagai bahan rujukan adapun penelitian yang digunakan sebagai acuan adalah penelitian yang dilakukan oleh Destaria Verani Soe'oad dan Prudensius Maring dengan judul penelitian "Resepsi Khalayak Wanita atas Karakter *Ji Sun Woo* dalam Drama Korea *The World of The Married*" dari program studi magister Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan resepsi penonton wanita dari karakter utama *Ji Sun Woo* dalam drama korea berjudul *The World of the Married* menggunakan teori penerimaan Stuart Hall, dan Standpoint Theory dari Hartsock. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan fokus pada decoding penonton dari persepsi, pemikiran, dan interpretasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemaknaan karakter *Ji Sun Woo*, usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pengalaman sangat mempengaruhi cara informan memberikan makna kepada karakter tersebut (Soe'oad & Maring, 2020). Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah peneliti ingin melihat pemaknaan perempuan yang belum menikah tentang adegan kekerasan dalam rumah tangga maupun ranah pribadi dan sedangkan penelitian yang dilakukan Soe'ed dan Maring fokus kepada pemaknaan wanita pada karakter perempuan *Ji Sun Woo*.

Alasan mengapa penonton perempuan yang belum menikah dipilih dalam penelitian ini sebab penelitian ini ingin melihat bagaimana pemaknaan perempuan yang belum menikah memaknai adegan kekerasan dalam drama yang mengangkat kekerasan rumah tangga atau ranah pribadi. Dari pemaparan yang sudah dijelaskan diatas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana penerimaan penonton perempuan yang belum menikah terhadap adegan-adegan Kekerasan Dalam Rumah Tangga atau Ranah Pribadi (KDRT/RP) yang ditampilkan pada beberapa episode dalam drama *The World of The Married* dengan penelitian yang berjudul "Analisis Resepsi Penonton Perempuan Yang Belum Menikah Terhadap Kekerasan Pada Perempuan Dalam Drama *The World of The Married*".

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penonton perempuan yang belum menikah memaknai kekerasan fisik dan verbal terhadap karakter perempuan di serial TV Drama Korea, *The World of The Married* ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah dijelaskan peneliti, penelitian yang berjudul “Analisis Resepsi Penonton Perempuan Yang Belum Menikah Terhadap Kekerasan Pada Perempuan Dalam Drama *The World of The Married*” ini bertujuan untuk mengetahui makna pemahaman pesan yang dipahami oleh *audiens* perempuan lajang terhadap kekerasan yang terjadi pada perempuan dalam serial TV Drama Korea *The World of The Married*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan diharapkan membawa manfaat, serta akan dipertimbangkan lebih lanjut dalam kajian komunikasi yang ada pada mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pemahaman tentang analisis resepsi dan isu-isu terkait kekerasan terhadap perempuan.

1.5 Sistematika BAB

1.5.1 Bagian Awal Skripsi

Bagian awal ini memuat halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar dan halaman daftar lampiran.

1.5.2 Bagian Utama atau Inti Skripsi

BAB I Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika bab.

BAB II Tinjauan pustaka, bab ini terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran.

BAB III Metode penelitian, menguraikan jenis penelitian dan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan teknik analisis data serta variabel penelitian dan sesuai kebutuhan penelitian.

BAB IV Hasil dan pembahasan, pada bab ini menguraikan hasil analisis dan bukti-bukti yang telah ditemukan dari penelitian yang relevan dengan menggunakan teori, konsep, serta metode-metode.

BAB V Penutup, menyimpulkan argumentasi, saran serta agenda penelitian lanjutan yang penting dilakukan atau dikembangkan.

1.5.3 Bagian Akhir

Pada bagian akhir memuat tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan *Curriculum Vitae* Serta draf naskah jurnal ilmiah.

